

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki 60% keanekaragaman fauna dunia yang salah satunya adalah ayam lokal Nataamijaya (2010). Terdapat beberapa jenis galur dan varietas yang berbeda pada ayam lokal yang ada di Indonesia. Ayam lokal yang berpotensi sebagai ayam penyanyi akan dikembangkan karena memiliki suara kokok yang merdu untuk memenuhi minat dan hobi para penggemarnya. Menurut Arlina dkk. (2021), ada 39 galur ayam yang telah diketahui dan tersebar diseluruh indonesia. Potensi genetik ayam tersebut banyak dimanfaatkan sebagai penghasil telur dan daging, dan juga dimanfaatkan sebagai ayam hias, ayam petarung dan ayam penyanyi.

Salah satu jenis ayam lokal yang terkenal sebagai ayam penyanyi dan menjadi plasma nutrionalnya Sumatera Barat yaitu Ayam Kokok Balenggek atau biasa disebut AKB. Ayam Kokok Balenggek (AKB) adalah ayam lokal asli Sumatera Barat yang pada awalnya ditemukan dibeberapa desa di Kecamatan Payung Sekaki dan Tigo Lurah (antara lain; Simanau, Simiso, Batu Bajanjang, Garabak Data, Rangkiang, Muaro dan Rangkiang Luluih) Kabupaten Solok (Abbas dkk.1997). AKB telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian (Kementan) (2011) dalam surat keputusan Nomor 2919/Kpts/OT.140/6/2011, 2 tentang Ayam Kokok Balenggek (AKB) merupakan salah satu rumpun ternak yang berasal dari provinsi Sumatera Barat Indonesia.

Keistimewaan dan keunikan suara kokok Ayam Kokok Balenggek sebagai ayam penyanyi telah berhasil menarik perhatian banyak pecinta ayam peliharaan, terutama para hobiis yang memelihara Ayam Kokok Balenggek. Ayam Kokok

Balenggek memiliki karakteristik khas berupa kemampuan menghasilkan kokok yang tersusun atas beragam suku kata dengan variasi nada dan pola vokalisasi yang berbeda pada setiap penampilannya. Keanekaragaman struktur kokok tersebut menjadikan Ayam Kokok Balenggek memiliki nilai keunikan yang tinggi dibandingkan ayam lokal lainnya. Oleh karena itu, keberadaan ayam ini perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai salah satu sumber daya genetik ternak asli indonesia (Arlina *et al.*,2014).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat melestarikan serta meningkatkan animo masyarakat untuk memelihara AKB yaitu dengan diadakannya kontes AKB. Pelaksanaan kontes AKB biasanya diadakan setiap tahun untuk melombakan keindahan suara kokok AKB yang diikuti oleh komunitas dan para pecinta AKB. Nilai ekonomis ternak AKB akan semakin meningkat jika berhasil memenangkan kontes. Beberapa faktor yang dinilai dalam kontes ternak AKB meliputi jumlah lenggek kokok, nada dan irama kokok, ketekunan berkokok dalam periode waktu tertentu, serta frekuensi kokok. Kontes AKB ini banyak diikuti oleh peternak sebagai salah satu penunjang hobi dan juga sebagai bisnis dalam bidang peternakan.

Meskipun memiliki potensi yang tinggi, populasi Ayam Kokok Balenggek (AKB) di wilayah sentra asalnya (*in-situ*) masih tergolong rendah dan berada dalam kondisi rentan terhadap kepunahan. Penurunan populasi AKB antara lain disebabkan oleh tingginya jumlah ternak yang diperdagangkan ke luar daerah sentra, sehingga individu AKB dengan kualitas kokok yang panjang dan unggul semakin sulit ditemukan di daerah asalnya, khususnya di Kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok. Selain itu, penurunan populasi AKB juga dipengaruhi oleh

serangan penyakit *Newcastle Disease* (ND) serta masih terbatasnya upaya pengembangan dan pembudidayaan AKB. Di sisi lain, sebagian peternak cenderung membatasi perkawinan AKB jantan unggulan karena kekhawatiran akan penurunan kualitas vokalisasi, sehingga aktivitas reproduksi dilakukan secara terbatas demi mempertahankan performa kokok yang optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pelestarian AKB secara berkelanjutan guna mencegah terjadinya kepunahan, baik melalui konservasi di daerah sentra asal (*in-situ*) maupun diluar daerah sentra (*eks-situ*) (Rusfidra dkk.,2012). Penurunan populasi dan keragaman ini menunjukkan perlunya perhatian yang lebih serius terhadap pelestarian dan pengembangan AKB. Salah satu upaya pelestarian yang masih dilakukan hingga saat ini terdapat di peternakan Edufarm Fakultas Peternakan Universitas Andalas, dimana AKB yang dipelihara berasal dari program pembibitan di Kharisma Farm.

Menurut Prasetyo (2014), kemampuan dan kualitas Ayam Kokok Balenggek (AKB) bersifat bervariasi antar individu. Variasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor genetik, sistem pemeliharaan, jenis pakan, serta faktor pendukung lainnya. Pemeliharaan AKB dapat diterapkan melalui sistem intensif, semi-intensif, maupun ekstensif, yang pemilihannya umumnya disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan ternak, seperti suhu, pencahayaan, status kesehatan, serta karakteristik tingkah laku AKB. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian utama dari peternak adalah tingkah laku, karena tingkah laku mencerminkan aktivitas ternak dalam merespons dan beradaptasi terhadap kondisi lingkungannya.

Tingkah laku harian ayam kokok balenggek sangat menentukan terhadap kemampuannya dalam memenangkan kontes, karena perilaku tersebut mencerminkan kondisi fisiologis, psikologis, serta tingkat adaptasi ayam terhadap lingkungan. Aktivitas harian seperti pola makan, interaksi sosial, respons terhadap rangsangan suara, serta frekuensi dan kualitas kokokan merupakan indikator penting yang dapat mempengaruhi performa saat tampil di kontes. Ayam yang menunjukkan tingkah laku stabil, aktif, dan konsisten dalam kokokannya cenderung memiliki tingkat kesiapan yang lebih tinggi untuk tampil maksimal, sehingga lebih berpeluang menjadi ayam yang terbaik saat tampil kontes. Oleh karena itu, pemantauan dan pengelolaan perilaku harian Ayam Kokok Balenggek secara sistematis merupakan faktor krusial dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing ayam dalam ajang kompetisi.

Unggas pada umumnya memperlihatkan berbagai bentuk tingkah laku normal, antara lain mandi debu (*dust bathing*), perilaku membuat sarang (*nesting*), bertengger (*perching*), berjalan (*walking*), mengais (*scratching*), serta perilaku agresif (*agonistic*). Tingkat kesejahteraan ternak dapat tercermin dari ekspresi tingkah laku yang ditunjukkannya. Namun demikian, informasi ilmiah mengenai tingkah laku Ayam Kokok Balenggek (AKB) masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai tingkah laku AKB sebagai dasar dalam upaya pemenuhan kesejahteraan ternak, sehingga AKB dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal.

Penelitian ini mengkaji mengenai perilaku harian Ayam Kokok Balenggek dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kehidupan dan interaksi sosial ayam ini dalam lingkungan alaminya. Selain itu,

hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengelolaan yang lebih baik terhadap Ayam Kokok Balenggek, baik dalam aspek pemeliharaan maupun konservasi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Tingkah Laku Harian Ayam Kokok Balenggek Jantan Yang Dipelihara di Edufarm Fakultas Peternakan Universitas Andalas”**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat terungkap berbagai tingkah laku harian AKB, dan memberikan acuan dan pedoman untuk pengembangan peternakan di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkah laku harian Ayam Kokok Balenggek Jantan yang dipelihara di Edufarm Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkah laku harian Ayam Kokok Balenggek Jantan yang dipelihara di Edufarm Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti. Serta sebagai sumber informasi tentang tingkah laku harian Ayam Kokok Balenggek Jantan yang dipelihara di Edufarm Fakultas Peternakan Universitas Andalas